

**HUBUNGAN MITIGASI BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN
MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA
CIBOGO KECAMATAN WALED
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI



Oleh :

NURUL HALIMAH AZZAHRA

(200711101)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
CIREBON**

2024

**HUBUNGAN MITIGASI BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN
MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA
CIBOGO KECAMATAN WALED
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Cirebon



Oleh :
NURUL HALIMAH AZZAHRA
(200711101)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
CIREBON

LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
HUBUNGAN MITIGASI BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN
MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA
CIBOGO KECAMATAN WALED
KABUPATEN CIREBON

Oleh :
NURUL HALIMAH AZZAHRA
NIM : 200711101

Telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Cirebon
Cirebon, 17 September 2024

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,

Ns. Agil Putra Tri K, S.Kep., M.Kep Ns. Riza Arisanty L, S.Kep., M.Kep

Mengesahkan,

Dekan fakultas Ilmu Kesehatan

Uus Hursni Mahmud, S.Kp., M.Si

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

Nama Mahasiswa : Nurul Halimah Azzahra

Nim : 200711101

Menyetujui,

Penguji 1 : Apt. Fitri Alfiani, M.KM (.....)

Penguji 2 : Ns. Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep (.....)

Penguji 3 : Ns. Riza Arisanty Latifah, S.Kep., M.Kep (.....)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Mahasiswa : Nurul Halimah Azzahra

Nim : 200711101

Judul Skripsi : Hubungan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan
Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di
Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebut dalam daftar pustaka.

Cirebon, 17 September 2024

Nurul Halimah Azzahra

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN MITIGASI BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA CIBOGO KABUPATEN CIREBON”.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis mendapat banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon Bapak Arif Nurudin M.T
2. Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Bapak Uus Husni Mahmud, S.Kp.,M.Si
3. Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Bapak Ns. Asep Novi Taufiq Firdaus, M.Kep
4. Bapak Ahmad Hudori, selaku kepala Desa Cibogo
5. Bapak Ns. Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dorongan, saran, dan ilmu dalam pembuatan skripsi.
6. Ibu Ns. Riza Arisanty Latifah.,S.Kep.,M.Kep Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberi masukan dan memberikan dukungan penuh dalam pembuatan skripsi.
7. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon yang telah memfasilitasi proses pembelajaran di kampus FIKES UMC.

8. Masyarakat di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.
9. Orang tua yang selalu mendoakan penulis dalam proses pelaksanaan maupun penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang lalu memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Cirebon, September 2024

Nurul Halimah Azzahra

Abstrak

HUBUNGAN MITIGASI BENCANA DENGAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI DESA CIBOGO KECAMATAN WALED KABUPATEN CIREBON

Nurul Halimah Azzahra¹ , Agil Putra Tri Kartika² , Riza Arisanty Latifah³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

²Dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Cirebon

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Latar Belakang : Bencana banjir merupakan bencana paling umum terjadi di Indonesia. Data menunjukkan bahwa 40% bencana alam di Indonesia diakibatkan oleh banjir. Kabupaten Cirebon merupakan salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang memiliki potensi terjadinya bencana banjir, salah satu daerah yang rawan akan terdampak banjir terdapat di Desa Cibogo Kecamatan Waled. Menyadari adanya dampak dari bencana banjir, maka sangat penting untuk dilakukannya pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana sehingga dapat mengurangi dampak dari pasca bencana.

Tujuan : Untuk mengidentifikasi hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cibogo Kecamatan waled Kabupaten Cirebon.

Metodologi : Desain penelitian ini menggunakan korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*, Teknik sampling menggunakan teknik Cluster Random Sampling, dengan jumlah sampel 109 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis bivariat menggunakan uji statistik *Rank Spearman*

Hasil Penelitian : Sebanyak 48 responden (44%) dengan tingkat mitigasi cukup, sebanyak 53 responden (48,63%) kesiapsiagaan masyarakat tinggi, hasil uji Rank Spearman didapatkan hasil ρ value = 0,024 ($<0,05$) untuk mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat, maka menunjukkan bahwa adanya hubungan.

Kesimpulan : Adanya hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

Saran : Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan di Desa Cibogo, serta dapat memberikan dukungan edukasi terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Kata Kunci : Mitigasi, Kesiapsiagaan, Bencana Banjir

Kepustakaan : 54 Pustaka

Abstract

THE RELATIONSHIP BETWEEN DISASTER MITIGATION KNOWLEDGE AND COMMUNITY PREPAREDNESS IN DEALING WITH FLOOD DISASTERS IN CIBOGO VILLAGE, WALED DISTRICT CIREBON REGENCY

Nurul Halimah Azzahra¹, Agil Putra Tri Kartika², Riza Arisanty Latifah³

Student of Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Cirebon¹

Lecturer of Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Cirebon²

Lecturer of Nurse Professional Study Program, University of Muhammadiyah Cirebon Cirebon³

Background: Flood disasters are the most common disasters that occur in Indonesia. Data shows that 40% of natural disasters in Indonesia are caused by floods. Cirebon Regency is one of the areas in Indonesia that has the potential for flood disasters, one of the areas that is prone to being affected by floods is in Cibogo Village, Waled District. Realizing the impact of flood disasters, it is very important to reduce disaster risk or mitigate disasters so that it can reduce the impact of post-disaster.

Objective: To identify the relationship between disaster mitigation and community preparedness in dealing with flood disasters in Cibogo Village, Waled District, Cirebon Regency

Methodology: The design of this study uses correlation with the Cross Sectional approach, The sampling technique uses the Cluster Random Sampling technique, with a sample of 109 respondents. Data collection uses questionnaires. Bivariate analysis using the Rank Spearman statistical test Research

Results: A total of 48 respondents (44%) with sufficient, as many as 53 respondents (48.63%) had high community preparedness, the results of the Spearman Rank test obtained the result of p value = 0.024 (<0.05) for disaster mitigation and community preparedness, thus indicating that there is a relationship.

Conclusion: There is a relationship between disaster mitigation and community preparedness in dealing with flood disasters in Cibogo Village, Waled District, Cirebon Regency.

Suggestion: It is hoped that it can be an input material in improving the quality of services in Cibogo Village, and can provide educational support for mitigation and community preparedness in dealing with flood disasters.

Keywords: Mitigation, Preparedness, Flood Disaster

Libraries: 54 Book

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
Abstrak	vi
<i>Abstract</i>	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II PEMBAHASAN.....	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Konsep Dasar Bencana.....	8
2.1.2 Konsep Dasar Bencana Banjir	20
2.2 Kerangka Teori	26
2.3 Kerangka Konsep.....	27
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi	30
3.2.2 Sampel.....	30
3.3 Lokasi Penelitian.....	32
3.4 Waktu Penelitian	32
3.5 Variabel Penelitian	33
3.6 Definisi Operasional Penelitian	33
3.7 Instrumen Penelitian.....	34

3.8 Uji Validitas dan Realibilitas	35
3.8.1 Uji Validitas.....	35
3.8.2 Uji Reabilitas	36
3.9 Prosedur Pengumpulan Data.....	37
3.10 Analisis Data.....	37
3.10.1 Tahapan Pengolahan Data.....	38
3.10.2 Analisa Data	40
3.11 Etika Penelitian	41
3.11.1 <i>Inform consent</i>	Error! Bookmark not defined.
3.11.2 Prinsip Manfaat (<i>Beneficience</i>)	42
3.11.3 Prinsip Menghormati Hak Responden	42
3.11.4 Prinsip Keadilan (<i>Justice</i>)	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan	49
4.2.1 Mitigasi.....	49
4.2.2 Kesiapsiagaan Masyarakat	51
4.2.3 Hubungan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat	54
4.3 Keterbatasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Emergency Management Continuum	10
Gambar 2. re-during-post disaster model.....	11
Gambar 3. Contract-expand model.....	11
Gambar 4. The crunch and release model	12
Gambar 5. Disaster risk reduction framework	13
Gambar 6. Siklus bencana	13

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sebaran Sampel Penelitian	32
Tabel 3.2 Definisi Operasional	34
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Mitigasi	35
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Kesiapsiagaan Masyarakat	36
Tabel 4.1 Data Karakteristik Responden	45
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Mitigasi.....	46
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Kesiapsiagaan Masyarakat	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Hubungan	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi / Bimbingan	67
Lampiran 2 Surat Izin Studi Pendahuluan.....	70
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	71
Lampiran 4 Informed Consent.....	72
Lampiran 5 Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 6 Tabulasi Data.....	76
Lampiran 7 Analisa Data SPSS	82
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian.....	84
Lampiran 9 Biodata Penulis	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Secara geografis negara Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu diantaranya, lempeng Benua Asia, lempeng Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur negara Indonesia terdapat sabuk vulkanik (*volcanic arc*) yang memanjang dari Pulau Sumatera - Jawa – Nusa Tenggara - Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagianya didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi ini sangat berpotensi sekaligus rawan terjadinya bencana salah satunya yaitu bencana banjir (BNPB, 2024).

Bencana banjir merupakan bencana paling umum terjadi di Indonesia. Data menunjukkan bahwa 40% bencana alam di Indonesia diakibatkan oleh banjir (Pratama *et al.*, 2022). Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana atau biasa disingkat (BNPB), juga menyebutkan bahwasannya bencana banjir merupakan bencana alam yang sangat mematikan dari awal januari hingga agustus 2020.

BNPB juga mencatat kurang lebih dari 100 jiwa meninggal dunia akibat bencana banjir dan 17 lainnya tidak dapat ditemukan atau menghilang. Badan Nasional Penanggulangan Bencana juga mencatat ada sekitar 726 kejadian bencana banjir yang mengakibatkan lebih dari 2.8 juta orang yang mengungsi. Banjir mengakibatkan banyak kerugian bagi masyarakat seperti kerusakan rumah, dengan rincian rusak berat 4.581 unit, rusak sedang 2.784, rusak ringan 9.833 dan terendam 540.739. Sedangkan infrastruktur seperti fasilitas umum, 496 sekolah, 581 tempat

ibadah, 112 pelayanan kesehatan, 109 perkantoran dan 299 jembatan. Pemerintah di Indonesia telah melakukan berbagai upaya dan solusi untuk mengurangi resiko banjir, termasuk pembangunan infrastruktur seperti membuat drainase yang lebih baik, pengelolaan aliran sungai di daerah yang lebih efektif, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang resiko banjir dan tindakan yang harus diambil dalam menghadapinya (Pratama *et al.*, 2022).

Salah satu Provinsi yang rawan akan bencana yaitu Provinsi Jawa Barat. Akibat dari kontur tanah yang kurang stabil dan morfologi wilayah berupa lereng yang dapat meningkatkan resiko terjadinya bencana. Resiko bencana banjir semakin meningkat dengan adanya campur tangan dari manusia terhadap alam, seperti halnya dengan alih fungsi lahan dan aktivitas yang dapat merusak lingkungan (Jahirin *et al.*, 2021).

Menyadari adanya dampak dari bencana banjir, maka sangat penting untuk dilakukannya pengurangan risiko bencana atau mitigasi bencana sehingga dapat mengurangi dampak dari pasca bencana. Mitigasi bencana adalah istilah yang biasa digunakan untuk menunjuk pada semua tindakan untuk mengurangi dampak dari suatu bencana yang dapat dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan resiko dalam jangka panjang. (Daud *et al.*, 2020).

Kesiapsiagaan salah satu elemen penting dari sebuah kegiatan pencegahan dan pengurangan risiko atau dampak dari bencana yang bersifat pro-aktif sebelum terjadinya suatu bencana (Kurniawati, 2020). Upaya kesiapsiagaan difokuskan kepada Upaya penyelamatan diri / evakuasi (kepada komunitas) saat terjadi potensi

bencana. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memprediksi bencana (Husniawati dan Herawati, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Ramisa *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa, responden yang memiliki kesiapsiagaan yang baik yaitu responden yang sudah mempersiapkan tabungan, asuransi jiwa/harta/benda untuk mengurangi risiko ekonomi yang ditimbulkan akibat bencana banjir, keluarga mempunyai rencana penyelamatan keluarga (siapa melakukan apa) bila terjadi kondisi darurat, mengikuti pelatihan-pelatihan atau stimulasi tentang bencana dan pengurangan resiko bencana. Sedangkan, responden kurang memahami terkait mitigasi bencana banjir tidak dapat melakukan pencegahan seperti, responden yang tinggal dalam rumah pada saat bencana banjir.

Kabupaten Cirebon memiliki potensi terjadinya bencana banjir, salah satu daerah yang rawan akan terdampak banjir terdapat di Kecamatan Waled. Dikarenakan secara geografis Kecamatan Waled menjadi salah satu acuan sebagai daerah yang berpotensi rawan banjir (BPS Kabupaten Cirebon, 2021). Menurut BPBD atau (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa kejadian banjir di Kecamatan Waled disebabkan oleh meluapnya air sungai Ciberes akibat dari intensitas hujan yang tinggi (*West Java Today*, 2022) dan (menurut Kodim 0620 Kabupaten Cirebon, 2022) meluapnya air sungai Ciberes dari hulu Kabupaten Kuningan yang mengakibatkan permukiman warga di beberapa desa terendam banjir yang diakibatkan oleh banjir kiriman (Sartika *et al.*, 2023).

Pada tanggal 5 Maret 2024 pukul 19.00 terjadi banjir di wilayah Cirebon Timur, yang disebabkan oleh curah hujan dengan intensitas tinggi daan dengan

durasi yang lama di daerah Cirebon maupun di wilayah Kuningan (hulu) serta meluapnya sungai Ciberes, sungai Cisanggarung, Sungai Singaraja, dan sungai Ciputih. Sehingga, kejadian bencana banjir ini merendam 37 Desa dari 9 Kecamatan di wilayah Cirebon Timur. Terdapat 7 Desa di Kecamatan Waled, 5 Desa di Kecamatan Ciledug, 3 Desa di Kecamatan Pasaleman, 4 Desa di Kecamatan Pabedilan, 5 Desa di Kecamatan Pangenan, 7 Desa di Kecamatan Gebang, 3 Desa di Kecamatan Losari, 1 Desa di Kecamatan Karangwareng, dan 1 Desa di Kecamatan Babakan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, kejadian banjir di wilayah Cirebon Timur Khususnya di desa Cibogo Kecamatan Waled pada tanggal 5 Maret 2024 ini mengalami kerugian material meliputi 539 rumah terendam dan 5 tempat ibadah serta 1 sarana pendidikan. Sedangkan jumlah warga terdampak mencapai 1.785 kepala keluarga atau 4.977 jiwa. Dibandingkan dengan desa lain di wilayah Kecamatan Waled, desa Cibogo ini merupakan desa dengan jumlah korban terdampak paling tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan judul “*Hubungan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cibogo Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cibogo Kecamatan waled Kabupaten Cirebon.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui mitigasi bencana banjir masyarakat Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

1.3.2.2 Untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

1.3.2.3 Untuk menganalisis hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam proses belajar mengajar mengenai hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

1.4.1.2 Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa dalam pengembangan ilmu keperawatan bencana tentang mitigasi bencana.

1.4.1.3 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bacaan terkait mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir.

1.4.1.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal penelitian selanjutnya yang manfaatnya sebagai bahan referensi tentang mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Ilmu Keperawatan

Meningkatkan pengetahuan tentang hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, sehingga dapat memberikan masukan mengenai tindakan pencegahan.

1.4.2.2 Bagi BPBD

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pandangan tentang bagaimana kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Dengan demikian maka dapat dijadikan sebagai bahan dasar evaluasi terkait manajemen.

1.4.2.3 Bagi Desa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan terkait mitigasi bencana sehingga mampu meningkatkan sinergi mutu pelayanan

pada masyarakat untuk mewujudkan program yang akan dicapai dengan tujuan meminimalisir risiko dan dampak bencana di tingkat pemerintahan.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengetahui tingkat mitigaasi bencana banjir sehingga membuat masyarakat lebih terampil dalam melakukan kegiatan mitigasi bencana agar kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di desa cibogo dapat maksimal. Dan sebagai masukan bagi masyarakat untuk waspada dalam menghadapi bencana banjir.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Bencana

2.1.1.1 Pengertian Bencana

Bencana merupakan suatu kejadian yang dapat mengakibatkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa atau gangguan kesehatan dan pelayanan kesehatan dalam skala yang memerlukan tanggapan dari luar masyarakat atau daerah yang terdampak (WHO, 2019).

Menurut UU No. 24 Tahun 2007, Bencana didefinisikan sebagai “peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis”.

Bencana merupakan suatu fenomena di kehidupan manusia yang kejadiannya tidak diketahui secara pasti kapan akan terjadi. Manusia hanya mampu mengenali gejala awal dan memprediksi terjadinya. Kecanggihan sebuah teknologi yang diciptakan oleh manusia terkadang hanya mampu menjelaskan gejala awalnya saja, sehingga kejadian secara detail dari sebuah bencana itu hanya dalam prediksi manusia. Meskipun demikian, dengan adanya kemampuan mengenali gejala-gejala awal dari sebuah bencana, manusia dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana. Persiapan ini meliputi persiapan sebelum terjadi bencana, ketika terjadi bencana, dan pasca terjadinya bencana. Sehingga kesiapan ini dapat

dilakukan ketika manusia dapat mengenali gejala awal, tingkat risikonya dan lain sebagainya (Rivai *et al.*, 2022).

2.1.1.2 Jenis Jenis Bencana

Bencana dapat terjadi karena adanya hazard, dan *vulnerability*. *Hazard* adalah peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak, sementara *vulnerability* diartikan sebagai kerentanan masyarakat. dapat dikatakan terjadi bencana bila dianalogikan sebagai berikut, bila terjadi gangguan atau ancaman tetapi masyarakat tidak rentan, maka masyarakat dapat mengatasi sendiri peristiwa yang mengganggu tersebut, sementara bila kondisi masyarakat rentan tetapi tidak terjadi peristiwa yang mengancam, maka tidak akan terjadi bencana. Sehingga bencana akan terjadi jika terdapat hazard dan kerentanan masyarakat yang tinggi (Wijaya *et al.*, 2018).

Adapun Berdasarkan UU Penanggulangan Bencana No. 24 Tahun 2007, jenis bencana dapat dibagi menjadi tiga kategori:

1) Bencana Alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (Kadarusno *et al.*, 2022).

2) Bencana Non-alam

Bencana non-alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa non-alam, diantaranya berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (Kadarusno *et al.*, 2022).

3) Bencana Sosial

Bencana sosial merupakan bencana yang diakibatkan oleh suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang diantaranya meliputi konflik sosial, antar kelompok, atau antar komunitas masyarakat, dan terror (Kadarusno *et al.*, 2022).

2.1.1.3 Manajemen Bencana

Bencana merupakan hasil dari munculnya suatu kejadian luar biasa atau disebut (*hazard*) pada suatu komunitas rentan (*vulnerable*) sehingga masyarakat tidak dapat mengatasi berbagai akibat langsung yang terjadi dari kejadian luar biasa tersebut. Pada dasarnya Manajemen bencana merupakan upaya untuk menghindarkan masyarakat dari bencana baik dengan mengurangi kemungkinan munculnya *hazard* maupun mengatasi kerentanan. Terdapat lima model manajemen bencana yaitu: (Purnama, 2017).

1) Disaster management continuum model

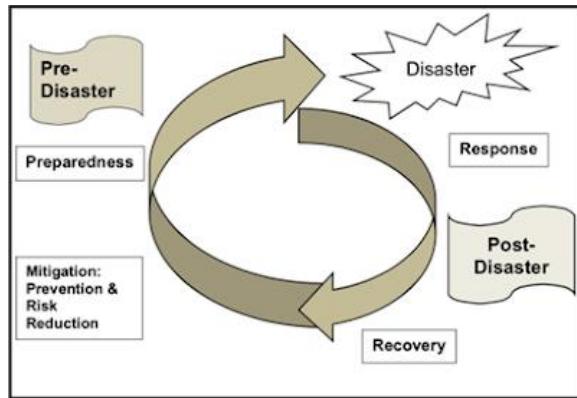


Gambar 1. Emergency Management Continuum

Model ini merupakan model yang paling popular diantara lima model lainnya, karena model ini terdiri dari tahapan-tahapan yang jelas, sehingga

lebih mudah diimplementasikan. Tahapan-tahapan manajemen bencana di dalam model *Disaster management continuum* model ini meliputi *emergency*, *relief*, *rehabilitation*, *reconstruction*, *mitigation*, *preparedness*, dan *early* (PUPR, 2017).

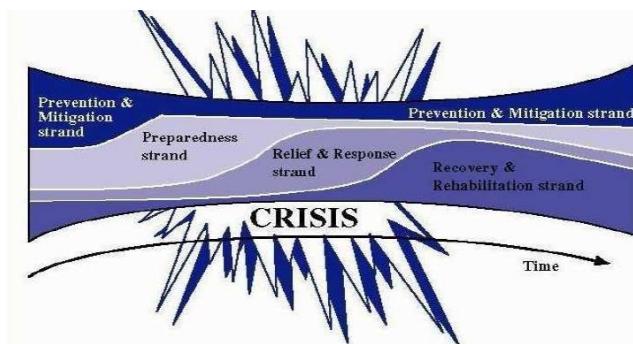
2) *re-during-post disaster model*



Gambar 2. re-during-post disaster model

Salah satu model manajemen bencana ini membagi tahapan kegiatan di sekitar bencana. Terdapat serangkaian kegiatan yang perlu dilakukan sebelum terjadinya bencana, selama bencana terjadi, dan setelah terjadinya bencana. Model manajemen bencana ini seringkali digabungkan dengan *disaster management continuum model* (PUPR, 2017).

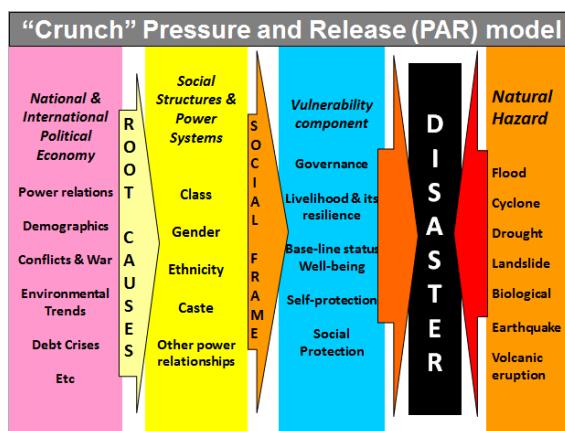
3) *Contract-expand model*



Gambar 3. Contract-expand model

Didalam model ini berasumsi bahwa seluruh tahapan-tahapan yang ada pada manajemen bencana (*emergency, relief, rehabilitation, reconstruction, mitigation, preparedness, dan early warning*) semestinya tetap dilaksanakan pada daerah yang rawan bencana. Perbedaan dari kondisi bencana dan tidak bencana yaitu pada saat bencana terjadi tahapan tertentu lebih dikembangkan (*emergency dan relief*) sementara tahapan yang lain seperti *rehabilitation, reconstruction, dan mitigation* kurang ditekankan (PUPR, 2017).

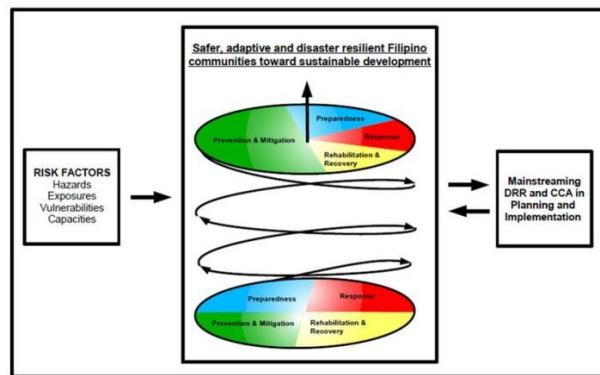
4) *The crunch and release model*



Gambar 4. *The crunch and release model*

Manajemen bencana ini lebih menekankan kepada upaya mengurangi kerentanan untuk mengatasi bencana. Bila masyarakat dalam kondisi tidak rentan, maka bencana akan kecil kemungkinannya terjadi bencana meski *hazard* tetap terjadi (PUPR, 2017).

5) Disaster risk reduction framework

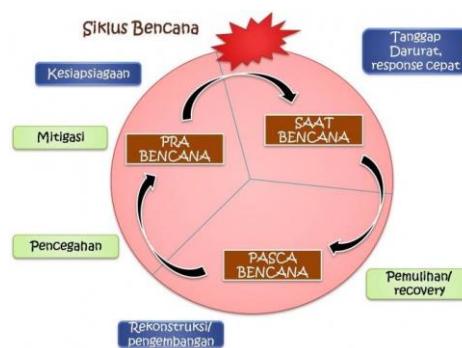


Gambar 5. Disaster risk reduction framework

Model ini menekankan sebuah upaya dalam manajemen bencana pada identifikasi risiko bencana baik dalam bentuk kerentanan maupun *hazard* dan mengembangkan kapasitas untuk mengurangi risiko tersebut (PUPR, 2017).

2.1.1.4 Tahapan / Siklus Bencana

Secara umum manajemen bencana dapat dikelompokkan menjadi 3 tahapan dengan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan mulai dari pra bencana, pada saat tanggap darurat, dan pasca bencana (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, 2017).



Gambar 6. Siklus bencana

Penanganan bencana bukan hanya dimulai setelah terjadi bencana. Kegiatan sebelum terjadi bencana atau biasa disebut (pra-bencana) berupa kegiatan pencegahan, mitigasi (pengurangan dampak), dan kesiapsiagaan merupakan hal yang sangat penting untuk mengurangi dampak bencana. Saat terjadinya bencana diadakan tanggap darurat dan setelah terjadi bencana (pasca-bencana) dilakukan usaha rehabilitasi dan rekonstruksi. Berikut rincian tentang kegiatan penanggulangan bencana sesuai siklus bencana (Maryana *et al.*, 2021).

1. Pra Bencana

Tahap pra bencana menggubnakan manajamen risiko bencana yaitu pengaturan / manajemen bencana dengan penekanan pada faktor-faktor yang bertujuan mengurangi risiko saat sebelum terjadinya bencana. Tahap yg dilakukan menurut (Maryana *et al.*, 2021).

a) Pencegahan

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya bencana (jika memungkinkan dengan meniadakan bahaya). seperti : Melarang membuang sampah sembarangan (Maryana *et al.*, 2021).

b) Mitigasi

Secara Umum strategi mitigasi bencana banjir dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu upaya mitigasi *non-struktural* dan struktural.

1) Upaya mitigasi *Non-Struktural*

Mitigasi *non-struktural* adalah upaya mengurangi dampak bencana yang mungkin terjadi melalui kebijakan atau peraturan tertentu. Salah satu contoh mitigasi *non-struktur* adalah Peraturan larangan membuang sampah sembarangan di daerah bantaran sungai. Hal ini

dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi sampah yang dapat menyebabkan banjir karena aliran sungai tersumbat (Juhadi dan Herlina, 2020)

2) Upaya Mitigasi struktural

Upaya mitigasi struktural merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya bencana dengan melakukan pembangunan sarana dan prasarana secara fisik dengan menggunakan basis teknologi masa kini seperti melakukan rekayasa teknis agar bangunan tahan bencana. Yang dimaksud dengan rekayasa teknis disini ialah suatu prosedur perencanaan struktur bangunan dengan memperhitungkan karakteristik seberapa besar pengaruh dari bencana (Anggraini *et al.*, 2023)

c) Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan dalam mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Oleh karena itu, upaya kesiapsiagaan difokuskan kepada Upaya penyelamatan diri / evakuasi (kepada komunitas) saat terjadi potensi bencana. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memprediksi bencana melalui suatu organisasi dan prosedur yang tepat dan efisien (Husniawati dan Herawati, 2023).

Secara Umum, kegiatan latihan kesiapsiagaan bencana dibagi menjadi 5 tahap, yakni tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring, dan yang terakhir tahap evaluasi.

1) Tahap Perencanaan

- 2) Tahap Persiapan
- 3) Tahap Pelaksanaan
- 4) Tahap Monitoring
- 5) Tahap Evaluasi

Ada banyak upaya kesiapsiagaan yang bermanfaat dalam berbagai situasi bencana. Beberapa upaya penting untuk kesiapsiagaan menurut Yanuarto *et al.*, (2019) adalah :

- 1) Memahami bahaya di sekitar Anda .
- 2) Memahami sistem peringatan dini setempat. Mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian.
- 3) Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri.
- 4) Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan.
- 5) Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi.
- 6) Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan.

Tiga upaya utama dalam penyusunan rencana kesiapsagaan dalam menghadapi bencana

- 1) Memiliki sebuah rencana darurat keluarga, rencana ini mencakup (Yanuarto *et al.*, 2019) :
 - a) Analisis ancaman sekitar
 - b) Identifikasi titik kumpul
 - c) Nomor kontak penting
 - d) Ketahauui rute evakuasi

- e) Identifikasi lokasi untuk mematikan air, gas, dan listrik
- f) Identifikasi titik aman dalam bangunan atau rumah
- g) Identifikasi anggota keluarga yang rentan (anak-anak, lansia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas).

2) Tas Siaga Bencana

Tas Siaga Bencana (TSB) merupakan tas tahan air (*water proof*) yang dipersiapkan anggota keluarga untuk berjaga-jaga apabila terjadi suatu bencana atau kondisi darurat lain. Tujuan TSB sebagai persiapan untuk bertahan hidup saat bantuan belum datang dan memudahkan kita saat evakuasi menuju tempat aman (Yanuarto *et al.*, 2019).

Contoh isi kebutuhan dasar tas siaga bencana untuk 3 hari antara lain :

- a) Surat-surat penting
- b) Pakaian untuk 3 hari
- c) Makanan ringan tahan lama
- d) Air minum
- e) Kotak obat-obatan/P3K
- f) Radio/ponsel
- g) Alat bantu penerangan
- h) Uang
- i) Peluit
- j) Masker
- k) Perlengkapan mandi

- 3) Menyimak informasi dari berbagai media, seperti radio, televisi, media *online*, Maupun sumber lain yang resmi (Yanuarto *et al.*, 2019).

2. Saat Bencana

Pada saat bencana aktivitas yang dapat dilakukan pada tahap ini ialah seperti kegiatan tanggap darurat dan juga bantuan. Pada kegiatan tanggap darurat, fokus kegiatan ini lebih kepada penanganan dampak dari adanya bencana yang terjadi. Aktivitas ini seperti melakukan pengungsian untuk para korban dan melakukan perlindungan serta pemulihan sarana prasarana. Lalu pada kegiatan bencana darurat, yang dapat dilakukan yakni seperti memberikan berbagai bantuan yang dinilai bermanfaat atau berguna untuk pemenuhan kebutuhan dasar (Anggraini *et al.*, 2023).

3. Pasca Bencana

Tahap pascabencana terjadi setelah masa bencana berakhir atau status darurat bencana telah dicabut. Langkah yang dilakukan adalah rehabilitasi dan rekonstruksi. Rehabilitasi adalah pemulihan semua aspek kehidupan masyarakat sampai pada tingkatan yang memadai dengan sasaran utama menormalisasi kegiatan sehari-hari. Kemudian, rekonstruksi adalah pembangunan kembali sarana dan prasarana serta kelembagaan di wilayah pascabencana (Warsono dan Buchari, 2019).

a) Fase Pemulihan

Fase Pemulihan sulit dibedakan secara akurat dari dan sampai kapan, tetapi fase ini merupakan fase dimana individu atau masyarakat dengan kemampuannya sendiri dapat memulihkan fungsinya seperti sedia kala

(sebelum terjadi bencana). Proses pemulihan darurat kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula. Upaya yang dilakukan adalah memperbaiki prasarana dan pelayanan dasar (jalan, listrik, air bersih, pasar puskesmas, dll) (Farni, 2016).

b) Fase Rekontruksi/Rehabilitasi

Rekonstruksi adalah pembangunan kembali semua prasarana dan sarana, kelembagaan pada wilayah pasca Bencana, baik pada tingkat pemerintahan maupun masyarakat dengan sasaran utama tumbuh dan berkembangnya kegiatan perekonomian, sosial dan budaya, tegaknya hukum dan ketertiban, dan bangkitnya peran serta masyarakat dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pasca Bencana. Rehabilitasi adalah perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca Bencana (Pergub, 2019).

2.1.1.5 Analisis Risiko Bencana

Bencana dapat terjadi bila terdapat dua kondisi yaitu adanya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak (*hazard*) dan adanya kerentanan (*vulnerability*) masyarakat. Bila terjadi *hazard*, tetapi masyarakat tidak rentan, maka berarti masyarakat dapat mengatasi sendiri peristiwa yang mengganggu, sementara bila kondisi masyarakat rentan, tetapi tidak terjadiperistiwa yang mengancam maka tidak akan terjadi bencana. Suatu bencana dapat dirumuskan sebagai berikut, Bencana = Bahaya x Kerentanan (Rivai *et al.*, 2022)

Dalam pelaksanaannya, pengkajian risiko menggunakan rumus umum sebagai berikut:

$$\frac{\text{Risk} = \text{Hazard} \cdot \text{Vulnerability}}{\text{Capacity}}$$

Dalam melakukan kajian risiko bencana, terdapat pendekatan fungsi dari tiga parameter pembentuk risiko bencana, yaitu ancaman, kerentanan, dan kapasitas terkait bencana. Beberapa prinsip dari proses pengkajian risiko bencana yang dimana menjadi pertimbangan proses analisa adalah:

- 1) Menggunakan data dan segala bentuk rekaman kejadian yang ada, dengan mengutamakan data resmi dari lembaga yang berwenang;
- 2) Melakukan integrasi analisis probabilitas kejadian ancaman dari para ahli dengan kearifan lokal masyarakat;
- 3) Proses analisis yang dilakukan harus mampu menghitung potensi jumlah jiwa, kerugian harta benda, dan kerusakan lingkungan yang terpapar;
- 4) Hasil kajian risiko dapat diterjemahkan menjadi kebijakan umum untuk pengurangan risiko bencana.

2.1.2 Konsep Dasar Bencana Banjir

2.1.2.1 Pengertian Bencana Banjir

Banjir merupakan peristiwa ketika air menggenangi suatu wilayah yang biasanya tidak digenangi air dalam jangka waktu tetentu. Banjir biasanya terjadi karena curah hujan turun terus menerus dan mengakibatkan meluapnya air sungai, danau, laut atau drainase karena jumlah air yang melebihi daya tampung media penopang air dari curah hujan tadi. Selain itu

ulah manusia juga berperan pada terjadinya banjir. Misalnya penggunaan lahan yang tidak tepat, membuang sampah ke sungai, pemukiman di daerah bantaran sungai, dan sebagainya. Banjir terdiri dari tiga jenis, yakni banjir genangan, banjir bandang, dan banjir rob yang diakibatkan naiknya permukaan laut (BPBD Yogyakarta, 2022).

Secara singkat, banjir juga dapat diidefinisikan sebagai datangnya air pada sebuah kawasan yang luas sehingga air tersebut menutupi permukaan kawasan tersebut, sehingga menyebabkan tinggi air melebihi batas normal pada sungai atau permukaan, sehingga air dapat meluap dan menggenang, penyebabnya antara lain seperti tingginya intensitas hujan sehingga drainase atau saluran air tidak mampu menampung gerak aliran air, dengan faktor yang sering terjadi yaitu karena penumpukan sampah, daya serap di kawasan tangkap hujan pada daerah hulu yang berkurang, rendahnya suatu kawasan di pinggiran sungai, ataupun kawasan yang membentuk cekungan (Urbanus *et al.*, 2021).

Bencana banjir juga merupakan sebuah fenomena alam yang biasa terjadi di suatu wilayah yang dimana wilayah tersebut banyak dilewati oleh aliran sungai. Secara sederhana banjir didefinisikan sebagai hadirnya air di suatu kawasan yang luas sehingga menutupi permukaan kawasan tersebut. Tingkat curah hujan dan tingkat peresapan air kedalam tanah menentukan volume air yang akan mengalir di permukaan bumi. Secara alamiah, banjir merupakan proses alam yang biasa terjadi dan merupakan bagian penting dari mekanisme pembentukan dataran di Bumi kita ini. Selain akibat curah hujan yang tinggi, banjir melibatkan air, udara dan bumi. Tiga hal tersebut hadir di

alam ini dengan mengikuti hukum- hukum alam tertentu yang selalu dipatuhiinya. Seperti, air yang mengalir dari atas ke bawah, apabila air ditampung di sebuah tempat dan tempat itu penuh maka tempat yang terus menerus dimasukkan air akan meluap, dan sebagainya. Sehingga perlu adanya penanggulangan banjir dengan strategi mitigasi banjir (Mufti, 2019).

2.1.2.2 Penyebab Bencana Banjir

Menurut BPBD Kabupaten Semarang (2020), beberapa penyebab bencana banjir adalah sebagai berikut:

- 1) Permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut.
- 2) Terletak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan pengaliran air keluar sempit.
- 3) Curah hujan tinggi.
- 4) Banyak pemukiman yang dibangun pada dataran sepanjang sungai.
- 5) Aliran sungai tidak lancar akibat banyaknya sampah.
- 6) Kurangnya tutupan patahan di daerah hulu sungai.
- 7) Hindari berjalan di dekat saluran air untuk menghindari terseret arus banjir.
- 8) Matikan aliran listrik di dalam rumah atau hubungi PLN untuk mematikan aliran listrik di wilayah yang terkena bencana.

2.1.2.3 Jenis-jenis Bencana Banjir

Menurut Pusat Kritis Kesehatan Kemenkes RI (2018), banjir dibedakan menjadi lima tipe sebagai berikut:

- 1) Banjir Bandang

Banjir yaitu bencana yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja. Banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah. Banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rentan terjadi di daerah pegunungan.(Findayani Aprilia, 2018)

2) Banjir Air

Banjir air merupakan jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir ini terjadi akibat meluapnya air sungai, danau atau selokan. Karena intensitas banyak sehingga air tidak tertampung dan meluap itulah banjir air (Balahanti *et al.*, 2023)

3) Banjir Lumpur

Banjir lumpur merupakan banjir yang mirip dengan banjir bandang tapi banjir lumpur yaitu banjir yang keluar dari dalam bumi yang sampai ke daratan. Banjir lumpur mengandung bahan yang berbahaya dan bahan gas yang mempengaruhi kesehatan makhluk hidup lainnya (Balahanti *et al.*, 2023).

4) Banjir Cileuncang

Banjir cileuncang memiliki kesamaan dengan banjir air, namun banjir cileuncang dipicu oleh intensitas hujan deras yang mengakibatkan air tidak tertampung dengan baik(Balahanti *et al.*, 2023).

5) Banjir Rob

Banjir yang disebabkan angin puyuh laut atau taifun dan gelombang pasang air laut. Banjir ini terjadi sebab air dari laut meresap ke daratan di dekat pantai dan mengalir ke daerah pemukiman atau sebab pasang surut air laut. Banjir ini biasanya terjadi di daerah pemukiman yang dekat

dengan pantai. Contoh daerah yang biasanya terkena ROB adalah Semarang (Rukandar, 2018).

2.1.2.4 Mitigasi Bencana Banjir

Upaya mitigasi bencana banjir yang dapat dilakukan antara lain (BPBD Yogyakarta, 2022) :

- 1) Penataan daerah aliran sungai secara terpadu dan sesuai fungsi lahan.
- 2) Tidak membangun rumah dan pemukiman di bantaran sungai serta di daerah banjir.
- 3) Pemasangan pompa untuk daerah yang lebih rendah dari pemukiman laut.
- 4) Program penghijauan daerah hulu sungai harus selalu dilaksanakan serta mengurangi aktifitas di bagian sungai rawan banjir.

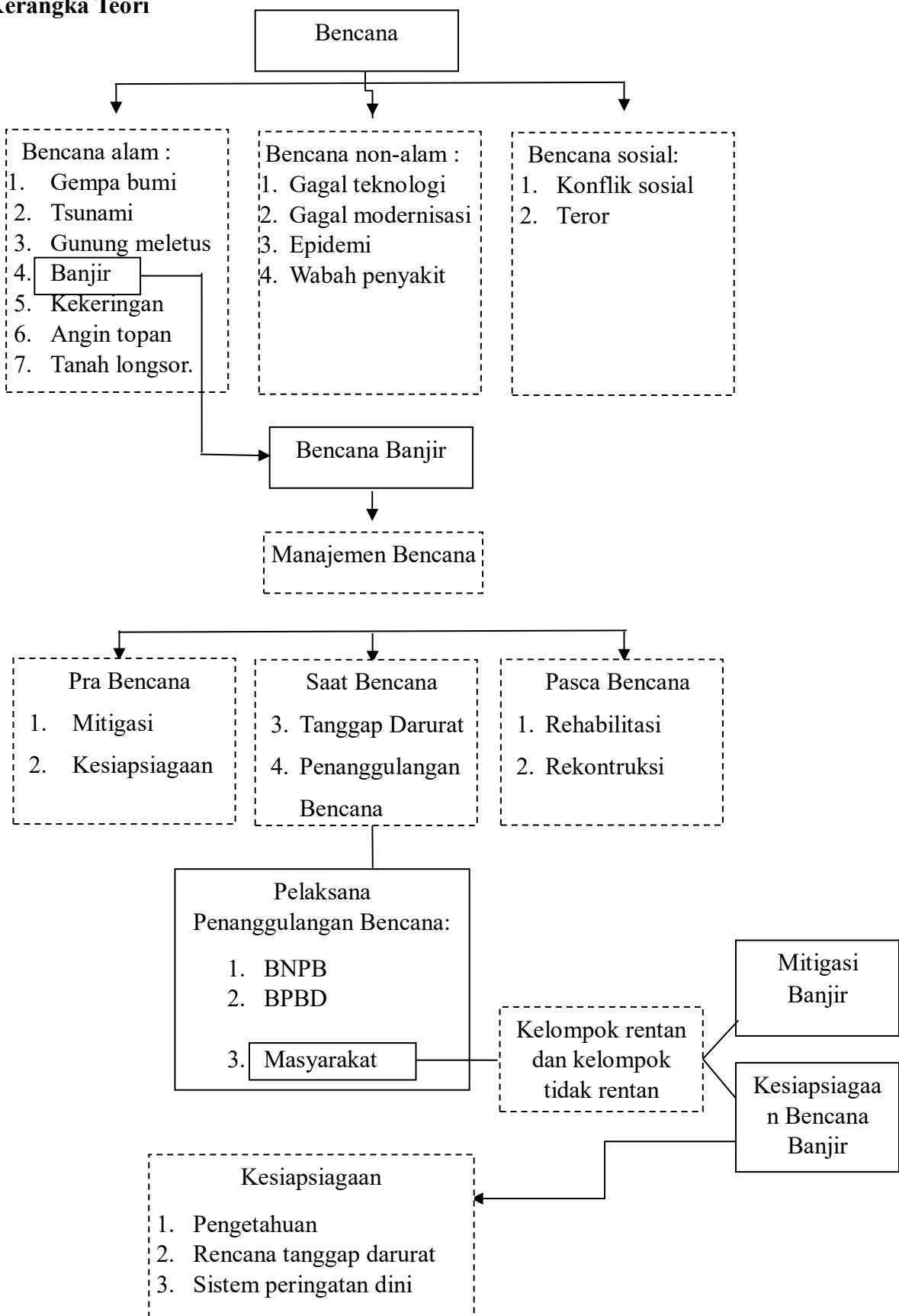
2.1.2.5 Kesiapsiagaan Bencana Banjir

Tindakan yang dapat dilakukan terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bagi masyarakat adalah:

- 1) Mengetahui zona rawan banjir
- 2) Mendokumentasikan dokumen dan surat berharga dalam bentuk *softcopy*
- 3) Mengetahui kebutuhan khusus anggota keluarga
- 4) Berbagi peran dalam keluarga jika terjadi banjir dan memastikan seluruh anggota keluarga memahami cara mematikan listrik dan kompor
- 5) Mencatat nomor darurat
- 6) Mengetahui jalur evakuasi dan lokasi pengungsian
- 7) Memahami peringatan dini banjir

- 8) Merencanakan dengan keluarga tempat pertemuan apabila keluarga terpencar ketika terjadi banjir
- 9) Melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan dengan rutin
- 10) Menyiapkan tas siaga bencana

2.2 Kerangka Teori



Keterangan :

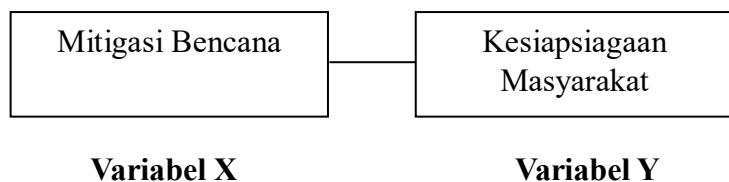
 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

→ Berhubungan

2.3 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian teori diatas maka kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. (Sugiyono, 2019)

Ha = Ada hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

Ho = Tidak ada hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pegangan yang jelas dan terstruktur kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya (Ibnu, 2022).

Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional yang mengidentifikasi hubungan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Terdapat variabel bebas (*independen*) yaitu mitigasi bencana. Sedangkan variabel terikat (*dependen*) yaitu kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Cross sectional adalah studi yang mempelajari prevalensi, distribusi, maupun hubungan penyakit dan paparan dengan mengamati status paparannya, penyakit atau outcome lain secara serentak pada individu- individu dari suatu populasi pada suatu saat. Studi *cross sectional* tidak mengenal adanya dimensi waktu, sehingga terdapat kelemahan dalam menjamin bahwa paparan mendahului efek (*disease*) atau sebaliknya. Namun studi ini mudah dilakukan dan murah, serta tidak memerlukan waktu untuk *follow up*. Pada umumnya studi *cross sectional* ini dimanfaatkan untuk merumuskan hipotesis hubungan kausal yang akan diuji dalam studi analitiknya (*kohort atau kasus control*) (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian mengarah pada semua unit analisis yang memiliki ciri-ciri identik atau mempunyai hubungan bermakna dengan isu penelitian. Pentingnya pemahaman terkait tingkat dan atribut suatu populasi digaris bawahi untuk menjamin gambaran yang tepat dari kelompok tersebut dalam penelitian. Populasi penelitian mengacu pada keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi fokus penelitian (Adnyana, 2021).

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon dengan jumlah 4.977 jiwa.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil berdasarkan prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang di teliti dalam jumlah besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang di miliki peneliti. Sampel yang akan digunakan dari populasi haruslah benar-benar dapat mewakili populasi yang diteliti (Rahim, 2021).

Rumus yang digunakan untuk menentukan sempel yaitu menggunakan rumus slovin yang dimana merupakan formula penentuan ukuran sampel yang populer dan sering digunakan dalam penelitian survei. Rumus slovin ini menentukan ukuran sampel dengan terlebih dahulu menentukan ukuran populasi penelitian (N) dan rentan tolenransi kekeliruan yang diterima (e). Berikut rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini sebagai rumus sample :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sempel

N = Ukuran populasi

e = Taraf kesalahan (eror) 10 %

Maka :

$$n = \frac{4977}{1+4977(0,1)^2}$$
$$n = \frac{4977}{50,77}$$
$$= 98.030$$

n = 99 masyarakat (dibulatkan)

Antisipasi *drop out* 99+10

Total : 109 masyarakat

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*.

Cluster Sampling adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan sebuah sample secara berkelompok. Pengambilan sampel dari teknik ini dilakukan berdasarkan dengan kelompok atau area tertentu. Tujuan dari penggunaan metode *Cluster Random Sampling* ini yaitu untuk melakukan penelitian mengenai suatu hal terhadap bagian-bagian yang berbeda di dalam sebuah instansi (Vionalita, 2020).

Rumus :

Sub Populasi

$$\text{Sampel Proporsional} = \frac{\text{Sub Populasi}}{\text{Populasi}} \times \text{Sampel}$$

Tabel 3. 1

Sebaran Sampel Penelitian

No	Dusun	Jumlah Penduduk	Sampel
1	Dusun 1	1320	29
2	Dusun 2	1521	33
3	Dusun 3	1123	25
4	Dusun 4	1013	22
Total		4977	109

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Kriteria inklusi yaitu :
 - a) Masyarakat yang terdampak banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon
 - b) Masyarakat yang bersedia menjadi responden dengan mengisi *informed consent*
- 2) Kriteria eksklusi yaitu :
 - a) Masyarakat yang tidak mengerti baca tulis
 - b) Masyarakat yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

3.4 Waktu Penelitian

Studi penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2024

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen/Bebas

Variabel Independen ini sering disebut sebagai Variabel Stimulus, Predictor, Variabel Pengaruh, Variabel Perlakuan, Kausa, Treatment, Risiko, atau Variable Bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) atau Pemodelan Persamaan Struktural, Variabel Independen disebut juga sebagai Variabel Eksogen. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan. Dinamakan sebagai Variabel Bebas karena bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Setyawan, 2021). Variabel independen pada penelitian ini digambarkan dengan X yaitu mitigasi bencana.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah yang menjadi akibat atau variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas. Dalam fungsinya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Selain itu variable dependen ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuensi. Variabel dependen umumnya digambarkan dengan variabel Y yaitu Kesiapsiagaan masyarakat (Machali, 2021).

3.6 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk terkait bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Informasi ilmiah yang dijelaskan dalam definisi operasional sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional dapat ditulis dalam bentuk tabel (Pasaribu *et al.*, 2022) .

Tabel 3.2**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Mitigasi	upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana banjir melalui upaya pengembangan infrastruktur	Menggunakan Kuesioner	Kuesioner dengan skala Guttman	Baik (76-100%) Cukup (56-75%) Kurang (<56%) (Nursalam, 2020)	Ordinal
Kesiapsiagaan	Kesiapsiagaan merupakan suatu keadaan untuk menanggapi suatu situasi bencana secara cepat baik sebelum, saat, atau setelah bencana	Menggunakan Kuesioner	Kuesioner dengan skala Guttman	Tinggi (76-100%) Sedang (56-75%) Rendah (<56%) (Nursalam, 2020)	Ordinal

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan piranti peneliti mengukur fenomena alam maupun sosial yang menjadi fokus peneliti, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Bila variabel penelitian tiga, maka jumlah instrumen yang digunakan pun tiga.

Walaupun instrumen-instrumen penelitian sudah banyak tersedia, dibakukan dan sudah teruji validasi dan reliabilitasnya, tetapi adakalanya bila digunakan untuk tempat tertentu dan waktu tertentu belum tentu tepat bahkan boleh jadi tidak valid dan reliabel lagi, maka dari itu peneliti sering menyusun sendiri instrumen penelitiannya dan menguji validitas dan reabilitasnya.

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data dari kedua variabel menggunakan kuisioner yaitu kuesioner mitigasi bencana yang berisi 7 pertanyaan dan kuesioner kesiapsiagaan masyarakat yang berisi 13 pertanyaan.

3.8 Uji Validitas dan Realibilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar sudah mengukur dari apa yang di ukur (Notoatmojo,2018). Penelitian ini dibagi menjadi dua uji validitas, pertama tentang uji validitas mengenai kuesioner skala mitigasi dan yang kedua mengenai kuesioner kesiapsiagaan. salah satu rumus korelasi yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen adalah rumus yang dikemukakan oleh pearson yang dikenal dengan rumus korelasi Pearson Product Moment, salah satu instrumen dikatakan valid apabila korelasi tiap butir memiliki nilai positif dan nilai r hitung $> r$ tabel.

Dasar pengambilan keputusan dari uji validitas tersebut adalah (Cahyati & Dina, 2012):

1. Jika r hasil positif, serta r hasil $> r$ tabel, maka variabel tersebut valid
2. Jika r hasil tidak positif, r hasil $< r$ tabel, maka variabel tersebut tidak valid

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan di Desa Cisaat, pemilihan tempat ini dilihat berdasarkan karakteristik yang hampir sama. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui google form. Hasil uji validitas pada variabel mitigasi menunjukkan 7 pertanyaan valid dan pada variabel kesiapsiagaan menunjukkan 13 pertanyaan valid.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Mitigasi

pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Validitas
-------------------	-----------------	----------------	------------------

1	0,439	0,306	Valid
2	0,515	0,306	Valid
3	0,630	0,306	Valid
4	0,380	0,306	Valid
5	0,398	0,306	Valid
6	0,372	0,306	Valid
7	0,342	0,306	Valid

Berdasarkan table 3.3 diketahui bahwa 7 item indikator variabel mitigasi dinyatakan valid, karena diketahui memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r table (0,306).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kesiapsiagaan Masyarakat

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Validitas
1	0,490	0,306	Valid
2	0,551	0,306	Valid
3	0,377	0,306	Valid
4	0,431	0,306	Valid
5	0,432	0,306	Valid
6	0,320	0,306	Valid
7	0,362	0,306	Valid
8	0,601	0,306	Valid
9	0,379	0,306	Valid
10	0,356	0,306	Valid
11	0,559	0,306	Valid
12	0,439	0,306	Valid
13	0,454	0,306	Valid

Berdasarkan table 3.4 diketahui bahwa 13 item indicator variable kesiapsiagaan masyarakat dinyatakan valid, karena diketahui memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r table (0,306).

3.8.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat dapat diukur dan dapat dipertanggungjawabkan, hal ini menunjukkan sejauh mana hasil ukur pengukuran tetap konsisten atau tidak (Notoatmojo, 2018).

Hasil uji reliabilitas kuesioner mitigasi bencana bahwa nilai *Crombach alpha* sebesar 0,604, dan kuesioner kesiapsiagaan masyarakat menunjukkan nilai *Crombach alpha* sebesar 0,663 artinya kuesioner ini reliabel karena nilai alpha $>0,6$.

3.9 Prosedur Pengumpulan Data

Menjelaskan tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian mulai dari persiapan, pengumpulan data, sampai analisa data. Peneliti menjelaskan jalannya penelitian antara lain :

- 1) Menentukan masalah dan mengajukan judul penelitian pada dosen pembimbing
- 2) Mempersiapkan materi dan konsep teori yang mendukung
- 3) Mengurus surat ijin penelitian dari fakultas ilmu kesehatan prodi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Cirebon
- 4) Melakukan studi pendahuluan
- 5) Melakukan konsultasi dengan pembimbing
- 6) Mengurus perijinan pengambilan data dengan meminta surat pengantar dari Fakultas Ilmu Kesehatan untuk instansi yang dituju, serta mendapatkan balasan dari instansi yang dimaksud.
- 7) Melakukan pengambilan data yang didahului dengan pemilihan sampel atau responden
- 8) Mengumpulkan data dari sampel
- 9) Mengolah data hasil penelitian dengan melakukan *editing* dan *coding*

3.10 Analisis Data

Analisis data merupakan data yang sudah diolah sehingga hasil yang didapatkan mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Analisis data berupa

informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian (Waruwu dan Sahir, 2022) .

3.10.1 Tahapan Pengolahan Data

3.10.1.1 *Editing*

Setelah petugas pewawancara telah selesai melaksanakan tugasnya, maka hasil dari kuesioner atau pun berkas catatan informasi diberikan kepada petugas pengolah data maka Kewajiban pengolah data yang akan pertama kali dilakukan adalah meneliti kembali data yang sudah dikumpulkan oleh petugas pencari data tujuanya untuk pengolah data bisa mengetahui apakah catatan itu cukup layak dan dapat diteruskan pada proses berikutnya. pengolah data akan melakukan Penelitian kembali catatan-catatan itu disebut editing. Biasanya proses editing melakukan tahapan tahapan dari pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan sistematis kemudian diisi melalui wawancara formal atau melakukan wawancara dengan baik dan benar. Dengan adanya proses editing ini diharapkan agar dapat meningkatkan pengetahuan (knowledge) dari data yang akan diolah, dianalisis (Rivki *et al.*, 2017).

3.10.1.2 *Coding*

Apabila proses editing telah selesai maka berkas jawaban yang ada dalam daftar pertanyaan itu dilihat cukup memadai untuk menghasilkan data yang layak dan sangat baik. Namun tidak berhenti untuk sampai pada tahap fungsi terakhir dari pengolahan data yaitu berupa penyajian keterangan-keterangan yang benar dan

dirasa diperlukan, maka data ini sebagaimana harus melalui proses yang disebut koding. Koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban- para responden berdasarkan macamnya. Tujuan dari koding adalah untuk memetakan jawaban-jawaban kedalam kategori yang sangat penting, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian (Rivki *et al.*, 2017.).

3.10.1.3 *Entry Data*

Pengolahan data pada penelitian ini dengan cara memasukkan data penelitian kedalam program analisa data berdasarkan kriteria. Pemrosesan data yaitu dengan cara memasukkan data kuesioner kedalam program komputer. Selanjutnya data dimasukkan kedalam kategori yang telah ditentukan dan diberi kode untuk mempermudah pengolahan data.

Apabila proses editing telah selesai maka berkas jawaban yang ada dalam daftar pertanyaan itu dilihat cukup memadai untuk menghasilkan data yang layak dan sangat baik. Namun tidak berhenti untuk sampai pada tahap fungsi terakhir dari pengolahan data yaitu berupa penyajian keterangan keterangan yang benar dan dirasa diperlukan, maka data ini sebagaimana harus melalui proses yang disebut koding. Koding adalah usaha untuk mengklasifikasikan jawaban- para responden berdasarkan macamnya. Tujuan dari koding adalah untuk memetakan jawaban-jawaban kedalam kategori yang sangat penting, sehingga dapat memudahkan dalam melakukan analisis dan pembahasan hasil penelitian (Rivki *et al.*, 2017.).

3.10.1.4 *Tabulasi*

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan (Wanma *et al.*, 2022).

3.10.2 Analisa Data

3.10.2.1 Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang berfungsi untuk menggambarkan secara deskriptif dengan melihat sebaran variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan cara mentabulasi distribusi frekuensi (Mulyani *et al.*, 2022)

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen. Dengan melihat frekuensi dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu: mitigasi bencana dengan kesiapsiapsiagaan masyarakat.

3.10.2.2 Analisis Bivariat

Analisis Bivariat adalah, hubungan antara dua variabel dapat digambarkan dalam bentuk tabel silang. Dalam membuat tabel silang ini, peneliti harus mengetahui bagaimana arah hubungan dalam hubungan bivariat tersebut. Artinya peneliti harus mengetahui apakah hubungan yang terjadi asimetris, simetris, atau resiprokal, yang akan berimplikasi pada penggunaan persentase, apakah persen baris, persen kolom, atau persen total. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan p value dengan nilai (a) 5% (Arikunto, 2019). Jika nilai $p \leq 0,05$ maka H_a diterima.

Normalitas yang digunakan untuk melihat apakah data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Lestari *et al.*, 2021). Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kalmogorov Smirnov* karena responden lebih dari 50 dimana uji normalitas ini didapatkan hasil >0.05 maka H_0 diterima dan

sebaliknya jika <0.05 maka H_0 ditolak. Setelah dilakukan uji normalitas peneliti akan melanjutkan dengan uji bivariate.

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan pada dua variabel yang diduga berhubungan (Paramita & Rizal, 2021). Pada penelitian ini uji analisis bivariat menggunakan *Spearman* yang akan digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

3.11 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian adalah suatu status hubungan antara peneliti dengan partisipan, dimana masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban yang harus diakui dan dihargai oleh masing-masing pihak tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek dan sesuatu yang dihasilkan peneliti untuk masyarakat. Penelitian yang melibatkan masyarakat atau hewan harus memperhatikan masalah etika. Etika adalah prinsip yang mempengaruhi tindakan seseorang. Beberapa prinsip penelitian pada manusia yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

3.11.1 Hak Responden (*Autonomy*)

Peneliti akan menghormati hak-hak responden yang terlibat dalam penelitian. Termasuk hak untuk membuat keputusan untuk terlibat atau tidak dalam penelitian dan hak untuk dijaga kerahasiaan data yang diperoleh dalam penelitian dengan memberikan *informed consent*.

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan menggunakan lembar persetujuan yang ditandatangani yang

bertujuan agar responden mengerti maksud dan tujuan dari penelitian yang kita lakukan. Peneliti memberikan informasi tentang hak-hak dan tanggung jawab dalam melakukan penelitian dan mendokumentasikannya. Peneliti menjelaskan kepada calon responden jika responden tidak bekenan maka peneliti harus menghormati dan tidak memaksakan kehendak. Selain itu peneliti juga menjelaskan tentang tujuan, manfaat, dan cara untuk mengisi didalam instrumen lembar persetujuan.

3.11.2 Prinsip Manfaat (*Beneficience*)

Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan pengetahuan bagi masyarakat pentingnya mitigasi bencana terhadap kesiapsiagaan guna mengurangi dampak yang terjadi akibat bencana.

3.11.3 Prinsip Menghormati Hak Responden

Peneliti akan menghormati seluruh hak-hak responden yang terlibat dalam penelitian ini. Termasuk diantaranya, hak untuk membuat keputusan, untuk terlibat atau tidak di dalam penelitian ini, dan hak untuk dijaga kerahasiaannya terkait seluruh data yang di peroleh pada saat penelitian.

3.11.4 Prinsip Keadilan (*Justice*)

Prinsip keadilan yaitu prinsip tidak membeda-bedakan responden satu dengan responden lainnya. Semua responden dijadikan sebagai sampel. Semua responden mendapatkan kesempatan yang sama dalam penelitian. Sampel didasarkan pada proporsi pengambilan sampel masing-masing dusun, sehingga prinsip keadilan sangat diterapkan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Penelitian

Desa Cibogo berlokasi di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan di Desa Cibogo Kabupaten Cirebon. Pengambilan data studi pendahuluan dilakukan pada bulan Mei 2024, dengan data yang didapatkan melalui wawancara langsung serta perizinan yang melibatkan Kepala Desa Cibogo.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada 109 responden yang terbagi dalam empat dusun di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan ekslusi. Populasi pada penelitian ini sejumlah 4977 responden dengan total sampel sebanyak 109 responden yang kemudian dibagikan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dengan kontrak waktu yang telah disepakati bersama.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan metode *Rank Spearman* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$ yang artinya jika $<0,05$ H_0 diterima tidak ada hubungan antara mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengadapi bencana banjir. Sedangkan jika $<0,05$ H_0 diterima maka ada hubungan antara mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka akan disajikan karakteristik responden pada penelitian ini adalah masyarakat Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan yang dimiliki responden.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi dan Presentase Karakteristik Data Responden
di Desa Cibogo (N=109)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Umur		
Remaja Akhir (17–25)	11	10,1
Dewasa Awal (26–35)	22	20,2
Dewasa Akhir (36–45)	30	27,5
Lansia Awal (46–55)	26	23,9
Lansia Akhir (56–65)	11	10,1
Manula > 65	9	8,3
Jumlah	109	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	27,5
Perempuan	79	72,5
Jumlah	109	100
Pekerjaan		
Buruh	16	14,7
Guru Honorer	1	0,9
IRT	71	65,1
Pedagang	2	1,8
Petani	6	5,5
Tidak Bekerja	2	1,8
Wiraswasta	11	10,1
Total	109	100

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian yang dilakukan pada 109 responden diperoleh data bahwa usia responden terbanyak pada rentan usia dewasa akhir (36–45) yaitu sebanyak 30 responden (27,5%). Berdasarkan jenis kelamin diperoleh data terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan 79 responden (72,5%). Sebagian

besar responden memiliki status pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 71 responden (65,1%).

4.1.3 Analisis Univariat

4.1.3.1 Mitigasi

Data mitigasi bencana diperoleh dari hasil jawaban sebaran kuesioner yang diberikan kepada 109 responden, data yang dikumpulkan dan kemudian dipresentasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Mitigasi Bencana Banjir Masyarakat
di Desa Cibogo (N=109)

Variabel Mitigasi	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Median	Maximal	Mean
Kurang	28	25,7			
Cukup	48	44	4,00	7	4,42
Baik	33	30,3			
Total	109	100			

Berdasarkan tabel 4.2 maka dapat diketahui bahwa jumlah mitigasi bencana banjir masyarakat yaitu dengan kategori cukup sebanyak 48 responden (44%), Baik sebanyak 33 responden (30,3%), Kurang 28 responden (25,7%).

4.1.3.2 Kesiapsiagaan Masyarakat

Data kesiapsiagaan masyarakat diperoleh dari hasil jawaban sebaran kuesioner yang diberikan kepada 109 responden, data yang dikumpulkan dan kemudian dipresentasikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Masyarakat di Desa Cibogo (N=109)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Median	Maximal	Mean
Kesiapsiagaan Masyarakat					
Rendah	42	38,53			
Sedang	14	12,84	9,00	13	9,17
Tinggi	53	48,63			
Total	109	100			

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat diketahui bahwa kesiapsiagaan masyarakat Tinggi yaitu sebanyak 53 responden (48,63%), Rendah sebanyak 42 responden (38,53%), dan sedang sebanyak 14 responden (12,84%).

4.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data pada variabel mitigasi bencana dan kesiapsiagaan masyarakat yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($>0,05$). Berikut hasil uji normalitas pada variabel mitigasi bencana dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Cibogo(N=109)

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Mitigasi	0,000	Berdistribusi Tidak Normal
Kesiapsiagaan Masyarakat	0,000	Berdistribusi Tidak Normal

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas variabel tingkat pengetahuan masyarakat diperoleh nilai signifikansi 0,000 atau ($<0,05$) dan kesiapsiagaan masyarakat diperoleh nilai signifikansi 0,000 atau ($<0,05$)

dengan mencari nilai residual terlebih dahulu. Maka dapat diartikan bahwa variabel mitigasi dan kesiapsiagaan masyarakat berdistribusi tidak normal.

4.1.5 Analisisa Bivariat

4.1.5.1 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Rank Spearman* dengan skala variabel ordinal ordinal.

Hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal, maka uji hubungan pada penelitian ini menggunakan uji alternatif yaitu menggunakan uji *Rank Spearman*. Berdasarkan uji hubungan yang telah dilakukan peneliti menggunakan program SPSS Versi 26 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

**Hasil Uji Hubungan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat
Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Cibogo (N=109)**

Mitigasi	Kesiapsiagaan Masyarakat						ρ Value	r
	Rendah	Sedang	Tinggi	Total				
	n	%	n	%	N	%	N	%
Kurang	11	10	5	4,6	12	11	28	25,6
Cukup	22	20,2	4	3,7	22	20,2	48	44,1
Baik	9	8,3	5	4,6	19	17,4	33	30,3
Total	42	38,5	14	12,9	53	48,6	109	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai *Correlation Coeffisien* di peroleh nilai 0,216 yaitu hubungan rendah dan dapat diketahui bahwa hasil uji statistik *Spearman* diperoleh nilai signifikansi ρ Value = 0,024 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan

masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mitigasi

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui bahwa mitigasi bencana banjir didapatkan hasil distribusi frekuensi mitigasi bencana banjir masyarakat Desa Cibogo mayoritas ada pada kategori cukup yaitu sebanyak 48 responden (44%). Mitigasi bencana banjir di Desa Cibogo sudah cukup baik dikarenakan sebagian masyarakat sudah memahami mengenai penataan wilayah aliran sungai dan juga infrastruktur.

Dalam konteks mitigasi bencana banjir, penting untuk meningkatkan kapasitas infrastruktur dasar, seperti drainase yang memadai dan sistem pengelolaan air yang efektif. Selain itu, penyiapan sumber daya dan pemetaan infrastruktur yang ada di masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan kesiapan dan efektivitas penanganan bencana. Dengan memperhatikan aspek ini, diharapkan mitigasi bencana banjir dapat berjalan lebih baik dan masyarakat dapat menghadapinya dengan lebih baik pula (Taslim *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmawati dan Siti Fatmawati, (2022), distribusi pengetahuan warga di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 85 responden (95.5%). Pengetahuan seorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, petugas kesehatan dan informasi setiap individu memiliki

tingkat pengetahuan berbeda sesuai dengan pengalaman dan informasi yang didapatkan bahwa ilmu pengetahuan dapat diterima dari berbagai sarana dan informasi sehingga pengetahuan terhadap manajemen dapat diterima (Damayanti *et.al*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Jahirin *et al.*, (2021), diketahui bahwa kategori mitigasi bencana dari 30 responden sebagian besar termasuk ke dalam kategori baik sebanyak 18 responden (60%). Pada penelitian ini, semua masyarakat yang menjadi responden penelitian adalah penduduk asli yang telah merasakan bencana banjir sebalumnya, sehingga pada umumnya responden sudah memiliki pengalaman mengenai bencana tersebut sehingga dapat mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramisa *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa dari 62 responden yang memiliki kategori baik berjumlah 29 (46,8%) sedangkan yang memiliki kategori kurang berjumlah 33 responden (53,2%). responden yang memiliki tentang mitigasi bencana banjir kategori baik karena responden mengetahui definisi dan ruang lingkup mitigasi bencana banjir dan faktor risiko yang ditimbulkan akibat banjir, responden yang memiliki kategori kurang karena responden kurang memahami terkait mitigasi bencana banjir sehingga tidak dapat melakukan pencegahan,di mana masih ada responden yang tinggal dalam rumah pada saat bencana banjir.

Berdasarkan hasil penelitian, Masyarakat Desa cibogo mayoritas memiliki mitigasi bencana banjir pada kategori cukup. Dikarenakan hampir sebagian masyarakat sudah memahami terkait upaya mitigasi bencana banjir yang dilakukan

di wilayahnya. Baik secara penataan wilayah sungai dan infrastruktur lainnya. Namun selain demikian masyarakat masih ada pada tahap kategori cukup, dikarenakan pada saat banjir datang masih terdapat beberapa warga yang beranggapan bahwa tanggul yang seharusnya menjadi penahan banjir justru menghalangi air untuk kembali mengalir ke sungai. Sehingga, oleh sebagian masyarakat tanggul tersebut dibongkar dengan harapan air bisa kembali mengalir kesungai.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Cibogo memiliki tingkat mitigasi bencana banjir hanya pada kategori cukup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada responden bahwa Mayoritas warga Desa Cibogo mempunyai tingkat mitigasi cukup, hal ini diperoleh dari pengalaman banjir yang sering dialami karena mereka tinggal di daerah yang rawan terjadi banjir. Tingkat mitigasi baik salah satunya diperoleh dari adanya kegiatan simulasi atau informasi bencana dari BPBD maupun dari SAR (*Search And Rescue*).

4.2.2 Kesiapsiagaan Masyarakat

Dari hasil penelitian pada tabel 4.3 diperolah data bahwa kesiapsiagaan masyarakat Desa Cibogo mayoritas pada kategori tinggi yaitu sebanyak 53 responden (48,63%) dengan kesiapsiagaan tinggi. Sistem peringatan bencana yang digunakan masyarakat Desa Cibogo masih menggunakan sistem peringatan tradisional yaitu berupa peringatan menggunakan pengumuman dengan toa masjid, mengetuk rumah ke rumah dan informasi dari pemerintah setempat.

Berbagai upaya kesiapsiagaan yang dilakukan masyarakat di Desa ini dalam menghadapi bencana banjir berbeda-beda sesuai dengan pengalaman yang

dirasakan selama menghadapi kejadian banjir. Upaya kesiapsiagaan masyarakat Desa Cibogo diantaranya membersihkan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya, evakuasi diri, dan menaikkan barang-barang ketika banjir datang.

Berdasarkan penelitian Permadani dan Susilowati (2022), menunjukkan hasil bahwa dari 68 remaja di Desa Padas, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen, kesiapsiagaan remaja 55,9% dalam kategori sangat tinggi, 27,9% dalam kategori tinggi, 16,2% dalam kategori rendah, dan 0% dalam kategori sangat rendah. Sehingga pada penelitian yang dilakukan oleh Permadani dan Susilowati, (2022) menunjukkan hasil bahwa mayoritas kesiapsiagaan remaja di Desa Padas, yaitu sangat tinggi 55,9%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Silvitasari, (2022), menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kesiapsiagaan bencana masyarakat didaerah rawan bencana banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan dalam kategori siap yaitu 33 responden (47,1 %) dari 70 responden. Bencana banjir mengakibatkan dampak buruk baik individu, masyarakat maupun lingkungan. Dampak tersebut dapat dikurangi dengan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, salah satunya yaitu rencana tanggap darurat (Darwanti *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti dan Dwi Rahmah Fitriani (2021), di dapatkan data bahwa sebagian besar kesiapsiagaan remaja siap dalam menghadapi banjir 349 (57,6%) responden dan remaja tidak siap 257 (42,4%) responden. Menurut (Niken & Andri, 2020) hal utama yang mengakibatkan timbulnya banyak korban akibat bencana yaitu kurangnya

kesiapsiagaan tentang bencana dan kurangnya kesiapan dalam mengantisipasi bencana tersebut. Pentingnya manajemen bencana karena merupakan salah satu elemen penting kesiapsiagaan dari kegiatan penurunan risiko terjadinya bencana. Menurut (Kusno, 2019), kesiapsiagaan sangat berperan saat menghadapi bencana. Semakin baik perilaku tentang bencana maka seseorang akan semakin siap dalam menghadapi banjir.

Berdasarkan hasil penelitian, Masyarakat Desa cibogo mayoritas sudah memiliki kesiapsiagaan pada kategori tinggi. Dikarenakan hampir seluruh masyarakat sudah memahami terkait apa yang harus disiapkan ketika bencana banjir datang, seperti keluarga sudah mempersiapkan tabungan, asuransi jiwa/harta/benda untuk mengurangi risiko ekonomi yang di timbulkan akibat bencana banjir, keluarga mempunyai rencana penyelamatan keluarga (siapa melakukan apa) bila terjadi kondisi darurat, dan mengikuti pelatihan-pelatihan atau stimulasi tentang bencana dan pengurangan resiko bencana serta sudah tersedia sumber peringatan tradisional berupa kentongan dan pengumuman melalui toa.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Cibogo memiliki kesiapsiagaan tinggi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada responden bahwa upaya kesiapsiagaan yang dilakukan yaitu dengan mencari informasi tentang bencana, menyiapkan keperluan apabila terjadi kondisi darurat seperti obat-obatan, makanan dan minuman. Upaya kesiapsiagaan yang tinggi dapat menimbulkan dampak positif yaitu dapat mencegah kerusakan rumah, lahan perkebunan, jalan dan mengurangi korban jiwa.

4.2.3 Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mitigasi bencana banjir masyarakat Desa Cibogo yaitu pada kategori dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 48 responden (44%). Dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Cibogo mayoritas pada kategori tinggi yaitu sebanyak 53 responden (48,63%) dengan kesiapsiagaan tinggi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Rank Spearman* pada 109 responden diperoleh nilai $p\ Value = 0,024$ ($p\ Value < 0,05$) yang berarti H_a diterima yang menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan mitigasi bencana banjir dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Pada penelitian ini beberapa masyarakat yang menjadi responden merupakan masyarakat Desa Cibogo yang telah merasakan dampak bencana banjir sebelumnya, sehingga pada umumnya responden sudah memiliki pengalaman mengenai bencana banjir tersebut sehingga dapat mempengaruhi perilaku kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap mindset terhadap suatu hal yang nantinya akan mempengaruhi terjadinya perilaku. Seseorang dengan pengetahuan yang tinggi, akan cenderung memperhatikan suatu masalah dengan baik. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik untuk mempertahankan kesiapsiagaan masyarakat.

Hasil penelitian Jahirin *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa hasil *koefisien Rank Spearman* adalah sebesar 0,401 dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat

dalam menghadapi bencana banjir. Berdasarkan hasil penelitian Maulidyanti *et al.*, (2024), menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan tenaga kesehatan dalam menghadapi bencana banjir. Berdasarkan hasil uji statistik dengan chi-square pada $\alpha=0,05$ didapatkan ρ *value* 0,001 yang berarti terdapat Hubungan antara Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Tenaga Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Penelitian Yarwin., *et.al*, (2021) dapat diketahui bahwa dari total 6 orang responden (6.10%) dengan tingkat pengetahuan kurang didapatkan 3 orang (3.1%) dengan kategori tidak siap siaga, dan 3 orang (3.1%) dengan kategori siap siaga. Sedangkan dari total 92 orang (93.9%) dengan tingkat pengetahuan cukup didapatkan 10 orang (10.2%) dengan kategori tidak siap siaga, dan 82 orang (83.7%) dengan kategori siap siaga.

Berdasarkan penelitian Rahmawati dan Fatmawati (2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir kurang hasil 4,5 % maka dalam upaya kesiapsiagaan juga kurang baik. Jika pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir baik hasil 98,9% maka dalam upaya kesiapsiagaan juga akan sangat baik.

Mitigasi memiliki hubungan terhadap tingkat kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada masyarakat Desa Cibogo. Pengetahuan merupakan faktor utama kunci kesiapsiagaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan lebih dari sebagian responden memiliki mitigasi bencana dengan kategori cukup dan kesiapsiagaan yang baik terutama dalam hal

perencanaan penyelamatan sebelum dan ketika banjir datang. Hal ini terlihat dari kesadaran masyarakat Desa Cibogo akan pentingnya informasi tentang mitigasi dan kesiapsiagaan dalam bencana banjir. Mitigasi bencana banjir merupakan proses berkelanjutan yang difokuskan pada solusi jangka panjang, sedangkan kesiapsiagaan merupakan upaya memperbaiki dampak dalam jangka pendek. Mitigasi dilakukan untuk jangka panjang, dan berusaha untuk mengurangi risiko dari bahaya secara permanen. Sehingga ada keterkaitan atau hubungan yang signifikan antara pengetahuan mitigasi dengan kesiapsiagaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menganalisa bahwa terdapat hubungan signifikan mengenai mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir. Hal ini disebabkan karena responden yang memiliki tingkat mitigasi cukup mengenai mitigasi bencana banjir sudah memperoleh informasi mengenai kesiapsiagaan bencana banjir meliputi mitigasi, pada saat sebelum terjadi bencana banjir dan saat terjadi bencana banjir.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil tingkat mitigasi yang cukup dan kesiapsiagaan masyarakat yang tinggi. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin baik mitigasi bencana banjir pada masyarakat maka akan semakin baik kesiapsiagaan dalam menghadapi bencananya. dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

Sikap positif yang diperoleh seorang karena mereka sering atau pernah mendapatkan pelatihan kegawat daruratan dan kesiapsiagaan bencana, serta mendapatkan informasi-informasi yang diberikan oleh tim siaga bencana. Serta

terbentuk sikap yang baik sangat dipengaruhi oleh pengalaman. Pengalaman yang dimiliki seseorang yang sering mengalami bencana banjir menjadi penyebab seseorang dalam mengantisipasi bencana dengan baik, berbeda dengan seseorang yang belum pernah mengalami bencana banjir.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti telah melakukan proses penelitian hingga pengambilan keputusan secara maksimal. Namun, hal itu tidak lepas dari kekurangan. Pada penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan. Dalam hal ini keterbatasan saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bias instrumen menjadi salah satu keterbatasan dalam penelitian ini, karena dapat terjadi ketika instrumen penelitian tidak menyampaikan maksud dari instrumen dengan jelas dan responden yang tidak jujur atau tidak serius dalam menjawab pertanyaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang berjudul “Hubungan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon” adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat mitigasi cukup sebanyak 48 responden (44%), tingkat mitigasi kurang sebanyak 28 responden (25,7%), tingkat mitigasi baik sebanyak 33 responden (30,3%).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapsiagaan masyarakat tinggi sebanyak 53 responden (48,63%), kesiapsiagaan sedang sebanyak 42 responden(38,53%), kesiapsiagaan rendah sebanyak 14 responden (12,84%).
3. Dalam penelitian ini didapatkan hasil ρ value = 0,024 ($<0,05$) untuk mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat, maka menunjukkan bahwa adanya hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

5.2 Saran

1. Bagi Desa Cibogo

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan di Desa Cibogo, serta dapat memberikan

dukungan edukasi terhadap mitigasi dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan pembanding. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya tidak hanya meneliti tingkat mitigasi dengan kesiapsiagaan masyarakat saja tetapi peneliti selanjutnya dapat mampu mengembangkan variabel lain seperti sikap dalam menghadapi bencana banjir.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi khususnya masyarakat di Desa Cibogo Kecamatan waled kabupaten Cirebon agar lebih memahami mengenai mitigasi bencana banjir dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

4. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan tentang hubungan mitigasi bencana dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir, sehingga dapat memberikan masukan mengenai tindakan pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.

Anggraini, N. L. V., Widiyawati, A. T., Adiono, R., Amalia, F., & Islami, N. N. (2023). *Buku Mitigasi Bencana*.

Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta

Balahanti, R., Mononimbar, W., & Gosal, P. H. (2023). Analisis Tingkat Kerentanan Banjir Di Kecamatan Singkil Kota Manado. *Jurnal spasial*, 11, 69–79.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/spasial/article/download/51447/44169/121650>

Berbasis, C., Informasi, S., Sig, G., Waled, K., & Cirebon, K. (2023). *Jurnal Geodesi Undip Oktober 2023 Jurnal Geodesi Undip Juli 2023*. 12, 396–405.

BPBD Kabupaten Semarang. (2020). *Mengenai Banjir*. 1–23.

BPBD Yogyakarta. (2022). Buku saku terpadu siap siaga bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Yogyakarta. *Badan Nasional Penanggulangan Bencana Daerah*, 5(4), 13.
<https://bpbd.jogjakota.go.id/assets/instansi/bpbd/files/buku-saku-terpadu-siap-siaga-bencana-9549.pdf>

Ratna Wijayanti Dianar Paramita, . Noviansyah Rizal, . Riza Bahtiar Sulistya. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (edisi keti).

Dwi Rahmawati, & Siti Fatmawati. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Desa Koripan Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 513–522. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i4.892>

Farni, I. (2016). Manajemen Penanggulangan Bencana. *Academia*, 13.
https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=7i1LDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PR3%5C&dq=bencana+alam%5C&ots=xoMDi2n_q1%5C&sig=uPvonTN6Erl_U5FnjHsWHtX0eaU

Findayani Aprilia. (2018). Kesiap Siagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir. *jurnal Media Infromasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografin*, 12(1), 102–114.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/8019>

Firdaus Daud, Adnan, Arsal Bahri, A. N. A. (2020). Model Pelatihan Mitigasi Bencana. In *PGlobal Research and Consulting Institute (Global-RCI)* (Vol. 5, Nomor 2).

Husniawati, N., & Herawati, T. M. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Peran Individu terhadap Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(01), 11–19.
<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1751>

Ibnu, S. (2022). Metodologi Penelitian. *Widina Bhakti Persada Bandung*, 12–26.

Jahirin, Sunsun, & Rizki Iraki Lukman, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Healthy Journal*, 10(1), 17–22. <https://doi.org/10.55222/healthyjournal.v10i1.511>

Juhadi, & Herlina, M. (2020). Pendidikan Literasi Mitigasi Bencana di Sekolah. In *Buku* (Vol. 44, Nomor 8).

Kadarusno, A. H., Maryana, & Husein, A. (2022). Konsep Dasar Manajemen Bencana. *e – Jurnal Riset Manajemen*, 146.

Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(1), 51–58. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v6i1.3494>

Kusno, F.(2019). Efektifitas Pelatihan Penanggulangan Bencana Dengan Metode Simulasi Terhadap Perilaku Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Siswa Sman 2 Tuban. *Jurnal Kesehatan* Vol.3 No.2,Hlm 88-94

Lindawati., Wasludin.(2017)

Lestari, L., Nuzulia Armariena, D., Rizhardi, R., & Kata Kunci, A. (2021). *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar PENGARUH MEDIA TEBAK GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN BERBAHASA PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 05 MENDO BARAT* (Nomor 2).

Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS* Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur.

Maulidyanti, A. T., Abdullah, I. I., & Syahnaz, K. F. (2024). Hubungan Lama Bekerja dan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Petugas Kesehatan Menghadapi Bencana Banjir The Relationship between Length of work and Knowledge with the Preparedness of Health Workers Facing Flood Disasters. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(5), 1562–1568. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5227>

Mufti, L. A. I. (2019). Buku Ajar Manajemen Bencana. *Up Press*, 1–169.

Maryana, Sari Candra Dewi, Eri Yanuar A B Sunaryo, (2021). *Buku Modul Pembelajaran Manajemen Bencana Berbasis Ipe*. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11058/0Ahttp://eprints.poltekkesjogja.ac.id/11058/1/02. BUKU MODUL MANAJEMEN BENCANA BERBASIS IPE %28ISBN%29.pdf>

Niken, S., Andri, S.(2020). Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamata Pleret dan Payungan Kabupaten Bantun.Jurnal Kesehatan Vol.13

Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (P. P. Lestari (ed.); Edisi 5). Salemba Medika.

Oktavianti, N., & Dwi Rahmah Fitriani. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 909–914. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1561> [17 September 2021].

Organization, W. H. (2019). Health Emergency and Disaster Risk Management Framework. In *Health Emergency and Disaster Risk Management Fact Sheets* (Nomor December). <https://www.who.int/hac/techguidance/preparedness/health-emergency-and-disaster-risk-management-framework-eng.pdf?ua=1>

Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.

Pergub. (2019). Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 16 Tahun 2019. *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta*, 6.

Permadani, R. A., & Susilowati, T. (2022). Hubungan Kesiapsiagaan Remaja Dengan Keterampilan Menghadapi Bencana Pendahuluan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(2), 53–58. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v2i2.2312>

Pratama, D. N., Amanda, R. B., & Anitasyah, S. (2022). Kajian Struktural Fungsional: Fenomena Banjir sebagai Akibat dari Tidak Selarasnya Fungsi dan Sistem di Indonesia. *Sosietas*, 12(1), 65–74. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v12i1.48072>

PUPR. (2017). Disaster Management Module: Pelatihan Operasi dan Pemeliharaan Irigasi Tingkat Juru. *Pusat Pendidikan dan Pelatihan SUMBER Daya Air dan Konstruksi*, 52. https://simantu.pu.go.id/epel/edok/c8fb5_MDL_Penanggulangan_Bencana.pdf

Purnama, S. G. (2017). Modul Manajemen Bencana. *Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*, 1–89. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/abbf7e649748d49cbf426b1db1b8bc01.pdf

Rahim, R. (2021). *Metode Kuantitatif (Teori dan Praktik) Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*. 5–9.

Rahmawati, T., & Silvitasari, I. (2022). Hubungan Kesiapsiagaan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir Di Dusun Nusupan Desa Kadokan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v2i2.2315>

Ramisa, Syaiful Saehu, M., & Romantika, I. W. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Mitigasi Bencana Banjir disekitar Sungai Wanggu Kelurahan Lepo-lepo Kecamatan Baruga

Kota Kendari. *Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari*, 01(July), 1–7. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JIKK/article/view/445/295>

Rivai, M., Nur, N., & Lalu, A. S. (2022). *Manajemen Bencana*. www.penerbitdutasablon.com

Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2017). *No Metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Title*. 112.

Rukandar, D. (2018). Banjir (Pengertian, Penyebab, Dampak, dan Usaha Penanggulangannya). *Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten*.

Setyawan, D. A. (2021). Hipotesis Dan Variabel Penelitian. In *Tahta Media Group*.

Sugiyono, (2019), Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & G, Bandung:ALFABETA

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif (KSM361). *Suparyanto dan Rosad (2015*, 5(3), 248–253.

Taslim, M., Pasaribu, A. J., Samudra, A. A., Doktor, P., Publik, A., & Ilmu, F. (2024). 3 1,2,3. 18(1978), 2187–2202.

Urbanus, A., Sela, R. L. E., & Tungka, A. E. (2021). Mitigasi Bencana Banjir Struktural dan Non Struktural Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Jurnal Spasial*, 8(3), 447–458.

Vionalita. (2020). *Modul Metodologi Penelitian Kuantitatif (KSM361) Modul 9 Populasi dan Sampel Disusun Oleh*. 0–17. <http://esaunggul.ac.id0/18>

Wanma, F. D., Supriyantono, A., Mulyadi, M., & Sambodo, P. (2022). Tingkat Keberhasilan dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Inseminasi Buatan pada Program Upsus Siwab di Provinsi Papua. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner Tropis (Journal of Tropical Animal and Veterinary Science)*, 12(2), 175–183. <https://doi.org/10.46549/jipvet.v12i2.290>

Warsono, H., & Buchari, A. (2019). Kolaborasi Penanganan Bencana. In *Trim Komunikata* (Nomor 248).

Waruwu, K. K., & Sahir, S. H. (2022). Pengaruh E-Service Quality dan Brand Image Terhadap E-Loyalty pada Pengguna Aplikasi Shopee. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 335–341. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i3.2298>

Wijaya, O., Rifai, M., & Wardani, Y. (2018). *Buku Ajar Manajemen Bencana dan Desa Tangguh Bencana*.

Yanuarto, T., Sridewanto, P., Utomo, A. C., & Satrio, I. T. (2019). Buku Saku : Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana (Cetakan Keempat) - BNPB. In *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. <https://bnpb.go.id/uploads/24/buku-data-bencana/6-buku-saku-cetakan-4->

2019.pdf

Yari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.100>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Konsultasi / Bimbingan

Lampiran 2

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

Nama : Nurul Haumah Azzahra
NIM : 200911101
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Skripsi :
Dosen Pembimbing I : Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep., Ners
Dosen Pembimbing II : Riza Arisanty Latifah, S.Kep., M.Kep., Ners

Kegiatan Konsultasi

No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	18/3 2024	Fluksasi judul skripsi	- Langut BAB I - Mencari data sumiah yang terdampak.	
2.	17/4 2024	BAB I pendahuluan	- Perbaikan penulisan referensi et al di hal 2 - Penjelasan tanda firsi selesa.	
3.	19/4 2024	Bab I pendahuluan		
4.	25/4 2024	Bab II pencairan tanggungan dan manfaat		
5.	8/5 2024	Bab II tanggungan tanggung		
6.	14/5 2024	Bab III metodologi		
7.	16/5 2024	Bab III & Metodologi Inovasi dan yg' Valid		
8.	22/5 2024	Acc Sempro.		
dst..	19/5 2024			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan 2 digabung

Lembar Bimbingan Skripsi

Nama : Nunu Halima Azrafa
NIM : 200711101
Program Studi : Ilmu Kependidikan
Judul Skripsi :
Dosen Pembimbing 1 : Ns. Agil Putrati Kartika, S.Kep., M.Kep.
Dosen Pembimbing 2 : Ns. Riza Arisanty Latifah, S.Kep. M.Kep.

Kegiatan Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan pembimbing
1.	27/5 2024	Bab III kuesioner dan uji valid.		
2.	3/6 2024	AEC cempp		
3.	07/07/2024	Bab 1, 2, 3 sempro dan kuesioner		
4.	20/07/2024	kuisioner mitigasi dan kesiapsiagaan		
5.	26/08/2024	Bab 4 hasil + pembahasan		
6.	28/08/2024	Bab 4 pembah- asan & Bab 5 kesimpulan		
7.	02/09/2024		Acc & klar	
8.				
9.				

Lembar Bimbingan Skripsi

Nama : Nunu Hasmah *Azzahra*
NIM : 20071101
Program Studi : Ilmu Kependidikan
Judul Skripsi :
Dosen Pembimbing 1 : Ns. Agil Pura. Tri Kartika, S.Kep., M.Kep
Dosen Pembimbing 2 : Ns. Rila Arisanty Latifah, S.Kep., M.Kep

Kegiatan Konsultasi

No	Hari / Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan pembimbing
1.	24/07/2024	efisi Bab 1,2,3 dan kuesioner mitigasi & perbaui		
2.	13/08/2024	Bab III kuesioner dan wujuditas dan keabsahan		
3.	27/08/2024	Bab 4 Pembahasan dan tabel tebuka		
4.	02/09/2024	BAB 4 & 5 Pembahasan		
5.	02/09/2024	Acc upian Skripsi		
6.				
7.				
8.				
9.				

Lampiran 2 Surat Izin Studi Pendahuluan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatihilah - Watubela - Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

No : 294/UMC-FIKes/IV/2024

Cirebon, 30 April 2024

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin Studi Pendahuluan Penelitian**

Kepada Yth :

Kepala Desa Cibogo Kecamatan Waled

di

Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	:	Nurul Halimah Azzahra
NIM	:	200711101
Tingkat/Semester	:	4 / VIII
Program Studi	:	S1-Ilmu Keperawatan
Judul	:	Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon
Waktu	:	Mei 2024
Tempat Penelitian	:	Desa Cibogo Kecamatan Waled

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Studi Pendahuluan Penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dr. Husni Mahmud, S.Kp., M.Si

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatihillah – Watubelah – Cirebon Email : info@umc.ac.id Email : informatika@umc.ac.id Website : www.umc.ac.id

No : 636/UMC-FIKes/VII/2024

Cirebon, 17 Juli 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Surat Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth :

Kepala Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

di

Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	: Nurul Halimah Azzahra
NIM	: 200711101
Tingkat/Semester	: 4 / VIII
Program Studi	: S1-Ilmu Keperawatan
Judul	: Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon
Waktu	: Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	: Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapan jazakallah khairon katsiran.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

*Disperesi
Bn - dlc
dikirim tgl. 25/07/2024
PPR*



Lampiran 4 Informed Consent

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Umur :
Alamat :

Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Nurul Halimah Azzahra
Umur : 22 Tahun
Alamat : Jl Pramuka Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon
Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

Saya yang bertanda tangan di bawah ini bersedia untuk mengisi kuesioner atau pertanyaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan hasil akan dirahasiakan dan semata-mata hanya sebagai ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, Agustus 2024

Responden

()

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA BANJIR

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
3. Berilah penilaian yang sesuai dengan realitas.
4. Berilah tanda (v) pada jawaban yang dipilih.

C. Keterangan

Jika Pertanyaan Positif Jika Pertanyaan Negatif

Ya : 1 Ya : 0

Tidak : 0 Tidak : 1

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah upaya mitigasi bencana banjir di wilayah ini sudah efektif dilakukan?		
2.	Apakah jarang adanya informasi di wilayah ini mengenai risiko bencana banjir?		
3.	Apakah pemerintah setempat dapat secara efektif menangani mitigasi bencana banjir di wilayah ini?		
4.	Upaya mitigasi diwilayah ini apakah sudah memuaskan?		
5.	Apakah masyarakat sadar pentingnya membangun rumah tahan banjir (material dan pondasi yang kuat)?		
6.	Apakah penataan daerah aliran sungai tidak sesuai dengan fungsi lahan?		
7.	Apakah banjir dapat merusak sarana dan prasarana seperti perumahan dan peralatan rumah tangga yang hilang?		
8.	Apakah penting untuk melakukan penyesuaian infrastruktur untuk mitigasi bencana banjir?		
9.	Apakah ada pengaturan penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi bencana banjir di wilayah ini?		

**INSTRUMEN PENELITIAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP
BENCANA BANJIR**

No. Kuesioner :

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Hari/Tanggal :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas dengan benar dan lengkap.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
3. Berilah penilaian yang sesuai dengan realitas.
4. Berilah tanda (v) pada jawaban yang dipilih.

C. Keterangan

Jika Pertanyaan Positif

Ya : 1

Tidak : 0

Jika Pertanyaan Negatif

Ya : 0

Tidak : 1

A	KESIAPSIAGAAN KEBIJAKAN	YA	TIDAK
	1. Adakah kesepakatan keluarga dimana tempat evakuasi ketika genangan banjir terjadi cukup tinggi?		
	2. Adakah kesepakatan keluarga untuk mengikuti sosialisasi rutin tentang bencana banjir?		
KESIAPSIAGAAN RENCANA TANGGAP DARURAT			
	3. Apakah di daerah tempat tinggal anda ada tanggul untuk mencegah terjadinya banjir?		
	4. Apakah masyarakat mampu untuk mengatasi kerugian individu akibat dari dampak banjir?		

	5. Apabila genangan banjir cukup tinggi atau dalam keadaan darurat, apakah langsung bergegas menuju tempat aman/evakuasi?		
	6. Apabila genangan banjir cukup tinggi atau dalam keadaan darurat, apakah sudah tidak kesulitan mengakses fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan		
	7. Apakah tersedia sumber peringatan bencana yang bersifat tradisional ataupun lokal apabila terjadi bencana banjir yang cukup tinggi atau dalam keadaan darurat?		
	8. Haruskah kita melakukan/mengikuti pelatihan peringatan bencana banjir?		
	9. Apabila genangan banjir cukup tinggi atau dalam keadaan darurat, apakah barang-barang berharga/penting harus disiapkan untuk dipindahkan?		
	10. Apakah di desa ini sudah tidak kesulitan dalam mengakses informasi tentang bencana banjir?		

KESIAPSIAGAAN MOBILISASI SUMBERDAYA

	11. Apakah kita harus melakukan simulasi evakuasi maupun tanggap darurat bencana banjir?		
	12. Apakah harus melakukan sosialisasi rutin atau pengarahan mengenai bencana banjir?		
	13. Apabila genangan banjir cukup tinggi, apakah keluarga/kerabat harus siap membantu evakuasi?		

Lampiran 6 Tabulasi Data

TABULASI DATA

Mitigasi Bencana Banjir

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
1	1	1	0	1	1	1
1	0	1	1	1	0	0
1	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1
1	0	0	0	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	1	0
1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	0	1
1	0	1	0	1	0	1
1	0	1	0	1	0	1
1	0	1	0	1	0	1
1	0	1	0	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	0	1	0	1
1	0	1	0	1	0	1
1	0	1	0	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	0	1
1	0	1	0	1	0	1
0	1	1	0	1	1	1
1	1	0	0	1	0	1
1	1	0	0	1	0	1
1	1	0	0	1	0	1
1	0	1	1	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1

0	1	1	0	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1
0	1	1	0	1	0	1
1	0	0	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1
1	0	0	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	1
1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	0	0	0	1
0	0	1	0	0	0	1
0	0	1	0	1	0	1
0	0	0	0	1	1	1
1	0	0	0	0	0	1
0	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	1
0	1	0	0	1	0	1
1	0	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	0	1
1	0	0	0	0	0	1
1	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1
1	0	1	0	1	0	0
0	0	0	0	1	0	1
0	0	0	0	1	0	1
1	1	1	1	0	1	1
0	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	0	1
1	0	1	1	1	0	1

1	1	1	1	1	0	1
0	1	0	0	1	0	1
0	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	1	1	1
1	0	0	0	1	1	1
1	0	1	0	0	0	1
1	0	1	0	0	0	1
1	0	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	1	0
1	0	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	1
1	1	0	0	1	0	1
1	0	0	1	1	0	1
1	0	0	1	1	0	1
0	0	0	0	1	1	1
1	0	0	1	1	0	1
1	0	0	1	1	0	1
1	0	0	1	1	0	1
1	0	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	1	1	0	1

Kesiapsiagaan Masyarakat

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13
1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1
1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1
1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1
1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0

1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1
1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1
1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1
1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1

Lampiran 7 Analisa Data SPSS

MITIGASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG (<56%)	28	25,7	25,7	25,7
	CUKUP (56-75%)	48	44,0	44,0	69,7
	BAIK (76-100%)	33	30,3	30,3	100,0
	Total	109	100,0	100,0	

KESIAPSIAGAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH (<56%)	42	38,5	38,5	38,5
	SEDANG (56-75%)	14	12,8	12,8	51,4
	TINGGI (76-100%)	53	48,6	48,6	100,0
	Total	109	100,0	100,0	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PENGETAHUAN	KESIAPSIAGAAN
		MITIGASI	N
N		109	109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,42	9,17
	Std. Deviation	1,442	2,955
Most Extreme Differences	Absolute	,184	,155
	Positive	,184	,153
	Negative	-,157	-,155
Test Statistic		,184	,155
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

Correlations

			Mitigasi	Kesiapsiagaan Masyarakat
Spearman's rho	Pengetahuan Mitigasi	Correlation Coefficient	1,000	,216*
		Sig. (2-tailed)	.	,024
		N	109	109
Kesiapsiagaan Masyarakat		Correlation Coefficient	,216*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,024	.
		N	109	109

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian





Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nurul Halimah Azzahra adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Dul Halim dan Alm Ibu Cicih Carningsih yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir di Kuningan, 22 November 2001. Penulis beralamat Jl Pramuka Kampung Pesantren Kelurahan Kalijaga Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat. Penulis dapat dihubungi melalui email nurulhalimahazzahra@gmail.com.

Penulis memulai pendidikan formal di TPA Tunas Ciremai Giri, TK Miftahul Huda, lanjut pendidikan sekolah dasar di SDN Pesantren, lanjut ke sekolah penengah pertama dan sekolah menengah kejurusan di SMPN 8 Kota Cirebon dan SMK Cendekia Kota Cirebon. Setelah menempuh pendidikan menengah, penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar, berusaha, dan terus berdoa, penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024 dengan skripsi yang berjudul “ Hubungan pengetahuan Mitigasi Bencana Dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir di Desa Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon”.

Sehingga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah *khazanah ilmu* pengetahuan serta berguna bagi sesama. *Aamiin Yarabbal A'lamin*.

Cirebon, 19 Agustus 2024

Nurul Halimah Azzahra